



**MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN METODE
DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn KELAS X
TATA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH 5 PURWANTORO KAB. WONOGIRI**

Wahyu Jatmiko ¹, Sunari ², Triyono ³

¹²³ SMK Muhammadiyah 5 Purwanto, Wonogiri, Indonesia

*Email Korespondensi: brigejete@gmail.com

Abstract

This study aims to improve civics learning outcomes through a problem-based learning model in class X students concentrating on Fashion Design (TB 1) at SMK Muhammadiyah 5 Purwanto in the 2022/2023 academic year. The subjects in this study were students in class X concentration on dressmaking skills (TB 1) in the odd semester of the 2022/2023 academic year, totaling 33 students, all of whom were female as the subjects receiving the action, while the subject of the action was the PPKn teacher class X Fashion Design (TB 1) namely as a researcher who observes the learning process. Methods of data collection is done through test techniques, observation and documentation. This action research was conducted in two cycles, each cycle consisting of: planning, action, observation and reflection. The use of the problem-based learning learning model with the demonstration method can improve PPKn learning outcomes for Class X students of Class X Fashion Design (TB 1) at Muhammadiyah Vocational School 5 Purwanto in the 2022/2023 academic year. This can be seen from the average value of PPKn learning outcomes of students who also experienced an increase, namely before the action of 70.43 in the first cycle of 75.48 and in the second cycle of 77.59. In addition, the percentage of student learning completeness, namely before the action was 27%, in cycle I was 64% and in cycle II was 85%.

Keywords: *Problem Based Learning, Civics Learning Outcomes, Demonstration Method*

How to Cite: Jatmiko .W, Sunari, S., Triyono, T. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar PPKn Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 5 Purwanto Kab. Wonogiri. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 7(1): Halaman. 87-95

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara keselarasan materi dan praktek yang sudah dijelaskan oleh guru kepada peserta didik. Guru akan mengetahui sejauh mana peserta

didik dapat mempraktekkan materi yang telah diberikan sehingga dapat mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat prinsip dan nilai karakter bangsa yang dapat di pelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Melalui mata pelajaran PPKn diharapkan mampu menanamkan dan membawa peserta didik memiliki kepribadian yang konsisten serta mampu mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan proses kehidupan. Belajar Bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya menyampaikan konsep - konsep pengetahuan semata, akan tetapi juga harus dapat membimbing peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki tanggung jawab, paham akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik serta dapat berfikir rasional kritis dan kreatif serta dapat ikut serta menempatkan

diri berperan menanggapi persoalan hidup di negaranya. Guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan guru tidak hanya menguasai secara teori tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoperasionalkan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi guru harus benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar, yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Di dalam proses belajar peserta didik dilatih terus untuk bisa mengembangkan keterampilan berfikirnya. Untuk meningkatkan hasil belajar bukan hanya peran guru yang dibutuhkan akan tetapi juga peserta didik yang harus berperan ikut aktif dalam proses belajar mengajar

Belajar akan lebih bermakna jika mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak organ indra mereka dibandingkan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Model pembelajaran Problem

Based Learning dengan metode demonstrasi banyak melibatkan siswa untuk berpikir, beraktifitas dalam pembelajaran, dan akan memberikan suasana yang menggembirakan sehingga siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Kegiatan pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas X konsentrasi keahlian Tata Busana (TB 1) semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 masih sebatas menyampaikan tentang materi kepada siswa. Hasil evaluasi penilaian tengah semester ganjil yang dilaksanakan pada tanggal 25 November 2022 sebelum tindakan yaitu pada tahap prasiklus dinyatakan masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan.

Tabel 1. Hasil Ketercapaian Pembelajaran PPKn Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun 2022/2023

No	Uraian	Pra Siklus
1	Rata-rata Nilai Tes	70.43
2	Jumlah Siswa yang Tercapai KKTP	9
3	Jumlah Siswa yang Belum Tercapai KKTP	24
4	Prosentase Ketercapaian KKTP	27%
5	Prosentase Belum Tercapai KKTP	73%

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni suatu pencermatan terhadap kegiatan yang

sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro, Kab. Wonogiri. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih dua bulan yaitu sejak bulan November sampai dengan bulan Desember 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X konsentrasi keahlian Tata Busana (TB 1) semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 33 siswa dengan semua berjenis kelamin perempuan sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan subjek pelaku tindakan adalah guru PPKn yaitu sebagai peneliti.

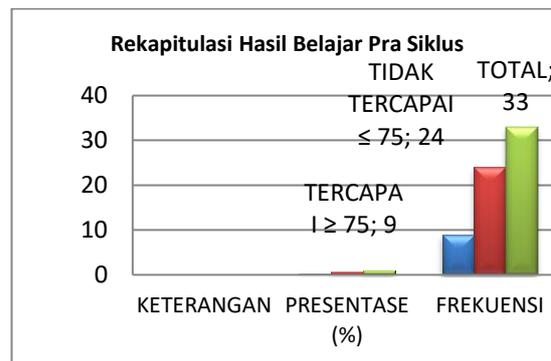
Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) Tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar PPKn siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau

pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan konsep PPKn peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes dianalisis guna mengetahui penguasaan materi PPKn setelah dilakukan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya dalam capaian KKTP 75 dan banyak peserta didik dengan nilai di atas batas KKTP yaitu $\geq 75,0$ mencapai $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar prasiklus dari 33 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hasil tes evaluasi tengah semester ganjil hanya 9 siswa atau 27% yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan sebanyak 24 siswa atau 73% mendapat nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata nilai kelas sebesar 70,43. Guru hanya menerapkan model ceramah dan siswa hanya disuruh mendengarkan dan mencatat

apa yang diperlukan. Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:

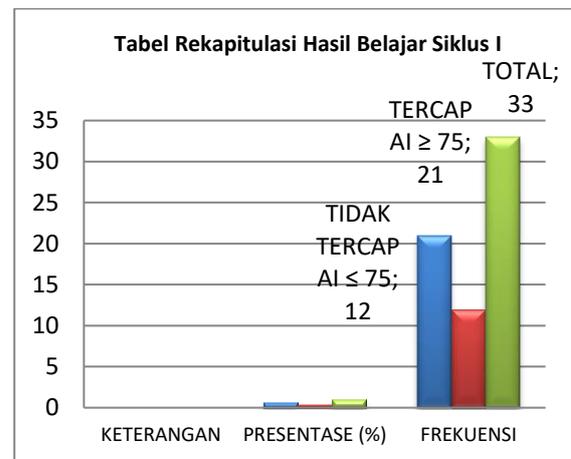


Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman modul ajar selama 2 kali pertemuan (2 x 60 menit). Capaian Pembelajaran (CP) yang disampaikan pada siklus I adalah materi negara maju dan berkembang di dunia. Setelah langkah persepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan model pembelajaran tipe PBL. Model pembelajaran tipe PBL dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pendahuluan berisi kegiatan guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi belajar; (2) Kegiatan inti tentang pelaksanaan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe PBL sebagai berikut: Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dan juga nilai tes sebagai dasar dalam menentukan kelompok. Guru menentukan materi pelajaran dan mengundi setiap kelompok

untuk mencari keterangan sesuai dengan masalah yang diberikan. Setiap kelompok mendiskusikan masalahnya dan mengumpulkan informasi sesuai dengan tugasnya. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk laporan. Guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan. Guru menunjuk salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan penjelasan masalah yang dipecahkan bersama kelompoknya; (3) Kegiatan penutup Guru memfasilitasi peserta didik membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan dan kesimpulan pada materi pengenalan norma dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individu dan memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. Guru memberitahukan materi pertemuan selanjutnya kepada siswa dan menutup pelajaran dengan berdoa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, yaitu guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas. Namun ketika guru menyampaikan materi dengan

model pembelajaran kooperatif tipe PBL beberapa siswa tampak masih kurang memperhatikan, dan beraktivitas sendiri. Selain itu tidak semua kelompok dapat berdiskusi dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil belajar peserta didik Siklus I

Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang berbeda dari biasanya. Guru memberikan soal-soal tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pengenalan norma dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam mengerjakan masih banyak siswa yang bingung dan belum paham.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	SIKULS I
1	Rata-rata Nilai Tes	75.48
2	Jumlah Siswa yang Tercapai KKTP	21
3	Jumlah Siswa yang Belum Tercapai KKTP	12
4	Prosentase Ketercapaian KKTP	64%
5	Prosentase Belum Tercapai KKTP	36%

Dari Tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 75,48. Dengan siswa yang tuntas sudah cukup banyak dengan jumlah 21 siswa dari 33 siswa dengan persentase 64% dan siswa yang tidak tuntas ada 12 orang dari 33 siswa dengan persentase 36%. Namun, walau begitu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena menurut peneliti masih belum mencapai batas ketuntasan yang diinginkan peneliti untuk mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan berikutnya yaitu daur ulang dari tindakan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode demonstrasi. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan pada tindakan siklus berikutnya yaitu sebagai berikut :

1. Masih terdapat peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik belum semua berani menyampaikan jawaban dari materi yang dibahas dalam diskusi.

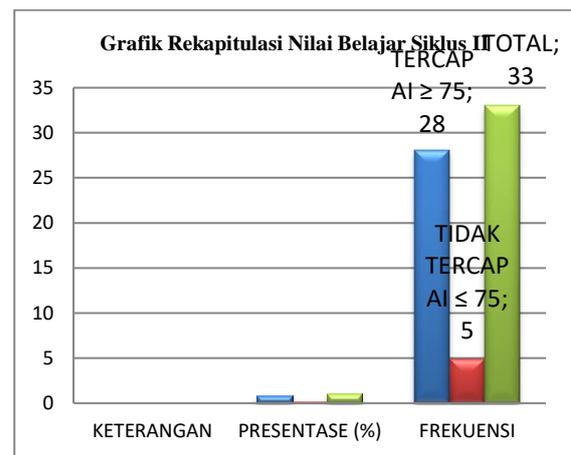
3. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas belum berjalan secara optimal karena masih terdapat sebagian siswa belum terkondisikan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman modul ajar selama 2 x pertemuan (2 x 60 menit). Setelah langkah persepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan model pembelajaran tipe PBL. Pada pelaksanaan siklus II ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan proses sebagai berikut. (1) Guru mengulang sekilas materi yang telah disampaikan kemudian melanjutkan materi yang baru dengan model PBL dengan metode demonstrasi seperti pada siklus I, tetapi jumlah anggota kelompok menjadi 5 dengan materi Penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari; (2) Guru memberikan latihan soal-soal dengan model pembelajaran model PBL dengan metode demonstrasi; langkah selanjutnya seperti pada siklus I; (3) Guru memberikan posttest dan tugas rumah. Berdasarkan kegiatan observasi, secara garis besar diperoleh gambaran pelaksanaan tindakan siklus II ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam pertemuan ini banyak peserta didik mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar dan baik. Sebagian peserta didik aktif dalam bertanya dan mengemukakan ide mereka. Peserta didik juga dapat memahami materi yang

telah diajarkan hal ini terlihat dari cara siswa menyelesaikan soal-soal.

Peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Dibanding siklus I, siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyak peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru sehingga dapat menarik peserta didik lainnya untuk berani menjawab pertanyaan. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal tes yang berbentuk uraian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pengenalan norma dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam siklus II ini sudah banyak peserta didik yang bisa menjawab dengan benar, hal ini dikarenakan siswa sudah pernah melakukan dan paham tentang materi yang sedang dipelajari. Pada setiap akhir penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan diskusi kelas, peneliti mendapati jumlah siswa yang memahami materi Pengenalan Norma dalam Kehidupan Sehari-hari meningkat dari tindakan kelas pertama sebesar 64% (21 siswa) menjadi 85% (28 siswa) dan sebanyak 5 siswa atau 15% belum memenuhi KKTP dari jumlah keseluruhan 33 siswa dengan nilai rata-rata kelas yang didapatkan adalah 77,59.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Nila Belajar Siklus II.

Sudah terdapat perubahan yang signifikan dalam penelitian ini sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena menurut peneliti sudah terdapat banyak peningkatan dan kemajuan jika dibandingkan dengan awal sebelum dilakukan tindakan dan sampai dilakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan peningkatan yang signifikan mencapai 85% siswa sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan (Trianto, 2010). Arends (dalam Trianto, 2007), Problem Based Learning merupakan suatu pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah nyata (autentik) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh

kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2011). Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn (Studi Penelitian Tindakan Kelas peserta didik kelas X konsentrasi keahlian Tata Busana (TB 1) semester ganjil tahun ajaran 2022/2023).

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran problem based learning dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas X konsentrasi keahlian Tata Busana (TB 1) semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar PPKn peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu sebelum Tindakan sebesar 70,43 pada siklus I sebesar 75,48 dan pada siklus II sebesar 77,59. Selain itu, presentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 27%, pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 85%.

Berdasarkan hasil dari simpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran

sebagai berikut: (1) Agar para guru di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X konsentrasi keahlian Tata Busana (TB 1) semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, (2) Siswa disarankan agar lebih aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn pada khususnya dan mata pelajaran umum dan produktif pada umumnya menggunakan metode Problem Based Learning, dan (3) Sekolah dapat mengambil kebijakan agar para guru di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta," 2010.
- Atmojo, S.E. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan," *Jurnal Kependidikan*, 43(2), 134-143. (2013).
- Fuady, M. J. "Pengembangan aplikasi evaluasi pembelajaran online

- 95 **Jatmiko .W, Sunari, S., Triyono, T.** *Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar PPKn Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 5 Purwantoro Kab. Wonogiri*
- untuk pendidikan jarak jauh,” *Tekno*, 26(2), 2017.
- Hamalik, Oemar, “Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar,” Bandung: Tarsito, 1990.
- Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Malik, A. R., & Asnur, M. N. A. “Using Social Media As A Learning Media Of Foreign Language Students In Higher Education,” *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 166-75, 2019.
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Jerman Siswa SMK Negeri 1 Maros,” *Visipena*, 11(1), 194-207, (2020).
- Muslimin, M., Saleh, S., & Darwis, M. “Implementation of the Use of Lecture Method in Filing Subjects at the Department of Office Vocational School YPLP PGRI 1 Makassar,” *Jurnal Administrare*, 6(2), 95–104, 2020.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudjana, Nana, “Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran,” *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*, 1989.
- Trianto. “Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Yamin, M. “Paradigma Baru Pembelajaran,” Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>. (diakses tanggal 20 Januari 2023, pada pukul 12:30 WIB).
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/24242/permendikbud-no-22-tahun-2016>. (diakses tanggal 20 Januari 2023, pada pukul 12:30 WIB).